

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Sebuah kajian literatur merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian literatur adalah jembatan bagi peneliti untuk mendapatkan landasan teoritik sebagai pedoman sumber usulan, jembatan ini sebenarnya berwujud pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain dalam area penelitian. Kajian literatur memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti, teori-teori yang mendukung, permasalahan peneliti yang akan diajukan dan ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai.

2.1.1. *Review* Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis merupakan kumpulan berbagai penelitian-penelitian sebelumnya yang diteliti dan dibuat oleh orang lain serta relevan dengan penelitian yang peneliti sedang kerjakan saat ini. Tujuan *review* penelitian sejenis ini memberikan bantuan kepada peneliti dalam memahami apa yang diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti harus banyak belajar dari penelitian sebelumnya agar mendapatkan gambaran serta pemahaman dalam proses

penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan bahan referensi yang menunjang peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam menentukan langkah-langkah serta menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang peneliti untuk melakukan penelitian terkait pemaknaan lirik lagu.

1. Risna Rosseliana “Pemaknaan Lirik Lagu Fana Merah Jambu (Studi Analisis Wacana Norman Fairclough Lirik Lagu Fana Merah Jambu Yang Di Populerkan Oleh Fourtwnty)” (Ilmu Komunikasi – Universitas Pasundan)

Penelitian Rosseliana ini berjudul Pemaknaan Lirik Lagu Fana Merah Jambu (Studi Analisis Wacana Norman Fairclough Lirik Lagu Fana Merah Jambu Yang Di Populerkan Oleh Fourtwnty). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan mengenai makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu Fana Merah Jambu menggambarkan suasana yang intim dengan seseorang yang special yang begitu indah, begitu dekat dan sangat selaras.

2. Miftah Ridha’I “Analisis Wacana Lirik Lagu ‘Puisi Alam’ Karya Band Fourtwnty” (Ilmu Komunikasi – Univeritas Pasundan)

Penelitian Miftah ini berjudul Analisis Wacana Lirik Lagu “Puisi Alam” Karya Band Fourtwnty. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu Puisi Alam karya Band Fourtwnty. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahagia itu

sederhana dan menceritakan bahwa bahagia yang sebenarnya itu memang tidak terhingga.

3. Ahmad Fachruddien Imam “Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu *Irgaa Tani* (My Heart Will Go On)” (Bahasa dan Sastra Asing – Universitas Negeri Semarang)

Penelitian ini berjudul Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu *Irgaa Tani* (My Heart Will Go On). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam lirik lagu *Irgaa Tani* sehingga masyarakat mengetahui, memahami, dan menikmati tentang maksud yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur yang terdapat dalam lirik lagu *Irgaa Tani* adalah struktur makro yang memuat unsur tematik menunjukkan bahwa lagu ini bertemakan tentang kasih cinta pengarang lagu kepada seseorang yang dipisahkan oleh jarak.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
<p>Risna Rosseliana, Universitas Pasundan (SKRIPSI)</p>	<p>Pemaknaan Lirik Lagu Fana Merah Jambu (Studi Analisis Wacana Norman Fairclough Lirik Lagu Fana Merah Jambu yang Di Populerkan Oleh Fourtwnty</p>	<p>Metode Kualitatif, Analisis Wacana Norman Faiclough</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu Fana Merah Jambu menggambarkan suasana yang intim dengan seseorang yang special yang begitu indah, begitu dekat dan sangat selaras.</p>	<p>Risna menggunakan objek penelitian yaitu lirik lagu Fana Merah Jambu sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian yaitu lirik lagu Bunga dan Tembok Karya Merah Bercerita</p>

<p>Miftah Ridha’I, Universitas Pasundan (SKRIPSI)</p>	<p>Analisis Wacana Lirik Lagu “Puisi Alam” Karya Band Fourtwnty</p>	<p>Metode Kualitatif, Analisis Wacana Norman Faiclough</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahagia itu sederhana dan menceritakan bahwa bahagia yang sebenarnya itu memang tidak terhingga.</p>	<p>Miftah menggunakan objek penelitian yaitu lirik lagu Puisi Alam sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian yaitu lirik lagu Bunga dan Tembok Karya Merah Bercerita</p>
<p>Ahmad Fachruddien Imam, Universitas Negeri Semarang (JURNAL NASIONAL)</p>	<p>Analisis Wacana Van Dijk Pada Lirik Lagu <i>Irgaa Tani</i> (My Heart Will Go On)</p>		<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur yang terdapat dalam lirik lagu <i>Irgaa Tani</i> adalah struktur makro yang memuat unsur tematik menunjukkan bahwa lagu ini bertemakan tentang kasih cinta pengarang lagu kepada seseorang yang dipisahkan oleh jarak.</p>	<p>Ahmad menggunakan objek penelitian yaitu lirik lagu My Heart Will Go On dan menggunakan Analisis Wacana Van Dijk sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian yaitu lirik lagu Bunga dan Tembok Karya Merah Bercerita serta menggunakan Analisis Wacana Norman Faiclough</p>

2.1.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari beberapa konsep ilmu serta teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Kerangka konseptual didapat dari tinjauan pustaka yang dihubungkan sesuai dengan yang akan diteliti. Tinjauan pustaka yang berisi semua pengetahuan tentang konsep dan lain-lain akan dapat membantu untuk menyusun kerangka pemikiran dalam penelitian.

2.1.2.1. Komunikasi

2.1.2.1.1. Definisi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial setiap manusia secara alamiah memiliki potensi dalam berkomunikasi. Ketika manusia diam pun mereka sedang melakukan komunikasi dengan menyampaikan isi perasaannya sendiri. Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dimungkiri bahwa sejak lahir manusia sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Baik secara sadar maupun tidak sadar manusia pasti selalu berkomunikasi. Manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi terhadap lingkungannya.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, berita, ide, gagasan) antara dua orang atau lebih, baik secara verbal atau non verbal yang dapat dimengerti oleh pengirim dan penerima pesan. Sehingga pesan

yang dimaksud dapat dipahami. Namun pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau tulisan karena kenyataannya ide-ide, pemikiran atau pesan lebih mudah disampaikan serta dapat mudah dipahami. Cara seperti ini disebut komunikasi verbal. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh pengirim dan penerima pesan, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, atau simbol-simbol. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal

Pengertian komunikasi juga banyak dikemukakan oleh beberapa ahli komunikasi. Salah satunya oleh Rogers dalam Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Mulyana menjelaskan bahwa “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.” (Mulyana, 2015:69)

Berdasarkan pengertian Rogers suatu informasi (pesan) dari pengirim akan disampaikan kepada penerima baik satu orang atau lebih dimana Rogers menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Pengertian komunikasi lainnya menurut Effendy dalam karyanya Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi mengatakan:

Hakikat Komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. (Effendy, 2007:28)

Menurut Effendy hakikat komunikasi merupakan pernyataan setiap manusia kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sehingga dapat

menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Selain para ahli komunikasi diatas, terdapat juga beberapa definisi atau pengertian tentang apa itu komunikasi. Menurut Laswell dalam Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar karya Mulyana mengatakan bahwa:

(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?* atau Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana? (Mulyana, 2015:69)

Bahwa apa yang dijelaskan Lasswel tentang komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan melalui media (saluran) yang menimbulkan efek tertentu bagi orang yang ikut serta dalam proses komunikasi.

Definisi yang disampaikan oleh ahli komunikasi yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi (pesan, gagasan) dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi hanya bisa terjadi bila seseorang memiliki pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dengan mempunyai maksud dan tujuan tertentu sehingga menimbulkan efek.

Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan isi gagasan, pikiran dan pendapat-pendapatnya. Seperti halnya kasus yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini, yaitu lagu “Bungan dan Tembok” yang dinyanyikan oleh grup band Merah Bercerita. Mereka sendiri berkomunikasi dengan khalayak melalui alunan musik,

lirik dan lagunya. Dengan menyanyikan lagu tersebut, pencipta lagu menyampaikan isi pikiran dan gagasannya kepada khalayak. Sehingga khalayak menjadi tahu akan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

2.1.2.1.2. Unsur Komunikasi

Menilik dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, unsur ini merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Menurut Cangara dalam karyanya Pengantar Ilmu Komunikasi menyebutkan unsur-unsur komunikasi sebagai berikut :

1. Sumber, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi
2. Pesan, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
3. Media, media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
4. Penerima, penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.
5. Pengaruh, pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
6. Tanggapan balik, salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima ataupun umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai kepada penerima.
7. Lingkungan, lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi.
(Cangara, 2018:31)

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan memengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa menyimpulkan bahwa

suatu proses komunikasi tidak akan berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur yang sudah dijelaskan diatas.

2.1.2.1.3. Tipe Komunikasi

Komunikasi terjadi dalam beragam jenis, tipe komunikasi mempunyai klasifikasi yang berbeda-beda dikalangan para pakar. Menurut Cangara dalam karyanya Pengantar Ilmu Komunikasi terdapat beberapa tipe komunikasi antara lain sebagai berikut :

1. Komunikasi Dengan Diri Sendiri (Intrapersonal Communication), proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri.
2. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication), proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.
3. Komunikasi Publik (Public Communication), menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.
4. Komunikasi Massa (Mass Communication), proses komunikasi yang berlangsung dimana pesan dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. (Cangara, 2018:63)

Proses komunikasi dalam tipe komunikasi diatas memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai jenis komunikasinya. Jika dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini band Merah Bercerita memakai tipe komunikasi massa dalam melakukan proses komunikasinya. Mereka menggunakan komunikasi massa agar dapat menjangkau para pendengarnya yang anonim dan heterogen, sehingga pesan yang mereka sampaikan dapat diterima oleh pendengarnya.

2.1.2.2. Komunikasi Massa

2.1.2.2.1. Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa dalam tinjauan praktis adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) dengan menggunakan media massa sebagai perantaranya. Disamping pengiriman pesannya menggunakan media massa, pihak komunikan dalam komunikasi massa ini tidak berjumlah satu orang saja tetapi melibatkan banyak orang. Dengan kata lain pesan dalam komunikasi massa ini diperuntukan kepada khalayak luas. Itu jelas perbedaannya dengan komunikasi antar pribadi yang pesannya hanya dikirim secara *personal* bukan *massal*. Dalam komunikasi massa ini, saluran komunikasi yang lazim digunakan dapat berupa media massa cetak, elektronik, atau media *online*.

Komunikasi massa menurut Devito dalam Pengantar Komunikasi Massa karya Nurudin yaitu :

First, mass communication is communication addressed to masses, to an extremely large science. This does not mean that the audience include all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is communication mediated by audio and/or visual transmitter. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its forms: television, radio, newspaper, magazines, film, books, and tapes. (Nurudin, 2017:11)

Definisi tersebut mengartikan bahwa pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau

semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita.

2.1.2.2.2. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa mempunyai ciri khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. Menurut Nurudin dalam karyanya Pengantar Komunikasi Massa, Karakteristik komunikasi massa yaitu :

1. Komunikator dalam Komunikasi Massa Melembaga

Komunikator dalam komunikasi massa itu bukan satu orang, tetapi kumpulan orang-orang. Artinya gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Komunikator dalam komunikasi massa biasanya adalah media massa (surat kabar, televisi, radio, majalah).

2. Komunikasi dalam Komunikasi Massa Bersifat Heterogen

Komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen, artinya pengguna media itu beragam pendidikan, umur, jenis kelamin, status sosial, tingkat ekonomi, latar belakang budaya, punya agama atau kepercayaan yang tidak sama pula. Selain itu komunikator tidak mengenal komunikan (anonim) karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka.

3. Pesan Bersifat Umum

Pesan-pesan dalam komunikasi massa itu tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu. Dengan kata lain, pesan-pesan itu ditujukan kepada khalayak yang plural.

4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Karena komunikasi massa itu melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan dan komunikan pun aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antar pribadi.

5. Komunikasi Massa Menimbulkan Keserempakan

Dalam komunikasi massa itu ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak disini berarti khalayak bisa menikmati media massa tersebut hamper bersamaan

6. Komunikasi Massa Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis adalah sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan media massa tak lain agar proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.

7. Komunikasi Massa Dikontrol oleh Gatekeeper

Gatekeeper atau yang sering disebut dengan penjaga gawang adalah orang yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. Gatekeeper berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebar lebih mudah dipahami. (Nurudin, 2017:19)

Menurut Ardianto dalam karyanya Komunikasi Massa Suatu Pengantar menyebutkan pula karakteristik komunikasi massa, yaitu :

1. Komunikator Terlembagakan
2. Pesan Bersifat Umum
3. Komunikannya Anonim dan Heterogen
4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan
5. Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan
6. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah
7. Stimulus Alat Indra Terbatas
8. Umpan Balik Tertunda (Ardianto, Komala & Karlinah 2009:6)

Dilihat dari karakteristik komunikasi massa yang disebutkan oleh para ahli diatas, pemaparan keduanya mengenai karakteristik komunikasi massa hampir sama, namun kita masih bisa melihat perbedaan dari pemaparan keduanya. Ardianto menyebutkan bahwa komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan, stimulus alat indra terbatas, serta umpan balik tertunda. Ketiga karakteristik tersebut tidak disebutkan Nurudin dan terlihat jelas bahwa Ardianto lebih lengkap dalam memaparkan karakteristik komunikasi massa.

Pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa merupakan saluran komunikasi massa yang terlembaga, pesannya bersifat umum serta sasarannya pun beragam.

2.1.2.2.3. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikan yang terlibat dalam proses komunikasi massa sangat luas, sehingga dampak yang dihasilkan dalam proses komunikasi massa juga sangat banyak manfaatnya bagi khalayak. Fungsi komunikasi massa juga sangat beragam tergantung dari bagaimana komunikan memaknai suatu pesan yang ia terima.

Menurut Dominick dalam Komunikasi Massa Suatu Pengantar karya Ardianto, Komala & Karlinah mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa yaitu:

1. Surveillance (pengawasan)

Pengawasan peringatan merupakan penyampaian informasi tentang ancaman baik bencana alam maupun bencana sosial. Pengawasan instrumental yaitu penyampaian informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Interpretation (penafsiran)

Memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Tujuannya ingin mengajak komunikan untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok.

3. Linkage (pertalian)

Menyatukan anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4. Transmission of values (penyebaran nilai-nilai)

Sosialisasi yang mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi dan nilai kelompok.

5. Entertainment (hiburan)

Untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali. (Ardianto, Komala & Karlinah, 2009:15)

Fungsi komunikasi massa yang disebutkan diatas dapat digambarkan bahwa selain sarana penyampaian informasi, juga sebagai sarana komunikasi untuk pengawasa, penafsiran, membentuk hubungan, penyebaran nilai-nilai dan juga hiburan.

2.1.2.3. Jurnalistik

2.1.2.3.1. Definisi Jurnalistik

Jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari yang disajikan untuk khalayak. Laporan yang dimaksud ialah catatan informasi. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik.

Secara sederhana, Sumadiriaria dalam karyanya Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature menjelaskan bahwa :

Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. (Sumadiriaria, 2016:3)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jurnalistik mencakup kegiatan suatu pengolahan laporan mulai dari peliputan hingga penyebarannya

kepada masyarakat luas dan cepat guna memenuhi kebutuhan atas informasi melalui media berkala baik media cetak maupun media elektronik.

2.1.2.3.2. Bentuk Jurnalistik

Bentuk jurnalistik dilihat dari segi pengolahannya menurut Sumadiria dalam karyanya *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* adalah sebagai berikut:

1. Jurnalistik Media Cetak

Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan dan jurnal.

2. Jurnalistik Media Elektronik Auditif

Jurnalistik media elektronik auditif yaitu jurnalistik radio siaran

3. Jurnalistik Media Elektronik Audio Visual

Jurnalistik media elektronik audio visual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media *online* (internet). (Sumadiria, 2016:4)

Dari penjelasan diatas bahwa setiap bentuk jurnalistik memiliki ciri dan kekhasannya masing-masing. Ciri dan kekhasannya itu antara lain terletak pada aspek filosofi penerbitan, dinamika teknis persiapan dan pengelolaan, serta asumsi dampak yang ditimbulkan terhadap khalayak pembaca, pendengar atau pemirsa.

2.1.2.3.3. Produk Jurnalistik

Enam produk jurnalistik dijelaskan oleh Sumadiria dalam karyanya *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature* adalah sebagai berikut :

1. Tajuk Rencana adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan actual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat.

2. Karikatural, secara jurnalistik karikatural diartikan sebagai opini redaksi media dalam bentuk gambar yang sarat dengan muatan kritikan sosial dengan memasukkan unsur kelucuan, anekdot, atau humor agar siapapun yang melihatnya bisa tersenyum, termasuk tokoh atau objek yang dikarikaturkan.
3. Pojok adalah kutipan pernyataan singkat narasumber atau peristiwa tertentu yang dianggap menarik atau kontroversial, untuk kemudian dikomentari oleh pihak redaksi dengan kata-kata atau kalimat yang mengusik, menggelitik, dan adakalanya reflektif.
4. Artikel, adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya actual atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca (rekreatif).
5. Kolom, adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat.
6. Surat Pembaca, adalah opini singkat yang ditulis oleh pembaca dimuat dalam rubrik khusus surat pembaca. (Sumadiria, 2016:6)

Produk jurnalistik adalah hasil karya jurnalis yang biasanya ditulis di halaman media cetak atau editorial disebuah media massa yang tentunya dengan data dan fakta. Produk jurnalistik biasanya menjadi ciri khas sebuah media yang diterbitkan melalui rapat redaksi terlebih dahulu.

2.1.2.4. Musik

2.1.2.4.1. Definisi Musik

Istilah musik dikenal dikenal dari bahasa Yunani yaitu *musike*. *Musike* berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Dalam metodologi Yunani kuno mempunyai arti suatu keindahan yang terjadi berasal dari kemurahan hati para dewa-dewa yang diwujudkan sebagai bakat. Kemudian pengertian itu ditegaskan oleh Pythagoras, bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari

para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam bentuk teori-teori.

Menurut Widhyatama dalam karyanya Sejarah Musik Dunia dan Apresiasi Seni di Asia menjelaskan bahwa musik ialah :

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. (Widhyatama, 2012:1)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa musik yaitu suatu pemikiran atau perasaan seseorang yang membuatnya dengan menyatukan irama serta melodi dalam alunan lagu sehingga menjadi satu kesatuan karya yang memiliki pesan tersirat kepada pendengarnya. Musik dapat diekspresikan sebagai satu kesatuan yang saling berkesinambungan, karena setiap alunan musik harus selalu terkait antara pikiran dan perasaan serta instrument musik tersebut. Sehingga musik dapat dinikmati dan dimaknai dengan baik oleh pendengar.

2.1.2.4.2. Unsur Musik

Unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Menurut Widhyatama dalam karyanya Sejarah Musik Dunia dan Apresiasi Seni di Asia menyebutkan unsur-unsur music antara lain :

1. Harmoni, keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya.
2. Irama, diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not.

3. Melodi, susunan rangkaian nada (bunyi yang dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersamaan dengan mengungkapkan suatu gagasan.
4. Struktur Lagu, susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.
5. Tanda Tempo, kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut.
6. Ekspresi, suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok music yang diwujudkan oleh pencipta lagu yang disampaikan pada pendengarnya. (Widhyatama, 2012:2)

Musik adalah penyampaian pesan yang dibalut dengan nada. Dari pengertian sederhana ini, bisa disimpulkan bahwa proses penyampaian pesan seorang pencipta lagu kepada pendengarnya tidak akan berlangsung tanpa didukung unsur-unsur musik diatas. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peran penting dalam sebuah lagu.

2.1.2.4.3. Fungsi Musik

Musik pada hakikatnya tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sangat keliru bila keberadaan musik hendak dipisahkan dari bidang-bidang kehidupan manusia. Bahkan diyakini bahwa musik memiliki kekuatan yang dapat berpengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan manusia. Begitu pula musik sebagai bagian dari kebudayaan.

Menurut Plato dalam Sejarah Musik Dunia dan Apresiasi Seni di Asia karya Widhyatama mengatakan fungsi musik ialah :

Musik mempunyai peran yang cukup kuat dalam kehidupan negara. Musik memiliki perngaruh cukup kuat di bidang politik. Musik bisa menjadi kekuatan, kebaikan, maupun kejahatan. Kejayaan atau keruntuhan suatu negara dapat disebabkan oleh musik. (Widhyatama, 2012:50)

Pernyataan tersebut terbilang ekstrem, tetapi setidaknya terminologi ini didasarkan bahwa keberadaan musik dalam suatu masyarakat merupakan pencerminan dari watak, karakter, moralitas dari masyarakat atau bangsa tersebut. Tinggal bagaimana eksistensi akan kehadiran musik ditempatkan ditengah kehidupan masyarakat.

2.1.2.4.4. Lagu

Lagu merupakan syair-syair yang dinyanyikan dengan irama yang menarik agar menjadi nyaman di dengar. Lagu juga biasanya menjadi media untuk mencurahkan isi hati orang yang menciptakannya. Lagu dan musik adalah unsur yang memiliki ketertarikan satu sama lainnya. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak lebih bersimpati dan memperhatikan sekitar kita tentang realitas yang sedang terjadi maupun tentang cerita-cerita imajinatif

Menurut Moelibo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). (Moelibo, 2008:486). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri yang membedakan lagu dengan music adalah terdapat pada ada tidaknya suatu teks didalam susunan tersebut. Dengan demikian lagu adalah nada-nada tertentu yang dibentuk oleh melodi dan dinotasikan dengan sengaja pada suatu teks yang mana teks tersebut sering disebut sebagai lirik yang telah dibuat.

2.1.2.4.5. Lirik

Lirik merupakan sebuah teks yang dibuat alur cerita dalam sebuah lagu. Sebuah lagu tanpa lirik tentu saja tidak akan sempurna. Lirik sangat berkaitan dalam pembuatan lagu dan juga musik. Lirik juga bisa dibilang sebagai nyawa dari sebuah lagu yang ditulis oleh sang penciptanya. Tema yang terdapat dalam suatu lirik lagu sangat beragam sesuai dengan keinginan sang pencipta lagu tersebut. Biasanya tema-tema lirik lagu terdiri dari percintaa, kesedihan, kebahagiaan, himbauan, sosial, ekonomi, budaya, religi, kritikan dan sebagainya tergantung dari inspirasi sang pencipta lagu. Pencipta lagu dalam mengekspresikan apa yang ingin diungkapkan dalam sebuah lagu dengan lirik yang baik biasanya didapatkan dari pengetahuan dan juga pengalaman sang penulis.

Menurut Moelibo dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Moelibo, 2008:582). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bisa dibilang lirik berawal dari suatu karya sastra seperti puisi yang ditulis. Tulisan puisi tersebut berisikan curahan hati seorang penulis dan juga sebagai ekspresi diri seorang penulis yang dituangkan dalam bentuk kata-kata puitis. Kata-kata yang dituangkan dalam bentuk puisi tersebut disajikan dengan lambing-lambang yang memiliki makna tersendiri. Kemudian puisi yang diekspresikan oleh sang penulis tersebut digabungkan dengan suatu nada-nada pilihan sesuai dengan isi dari lirik tersebut yang hasilnya akan menjadi sebuah lagu yang disampaikan kepada khalayak pendengar.

Lirik lagu, lagu, musik saling berkaitan satu sama lain, suatu lirik akan menjadi sebuah lagu jika terdapat musik yang mengiringinya. Tempo dalam setiap musik juga harus diperhatikan, tempo serta ritme lagu harus disesuaikan dengan tema dan lirik lagu yang dibuat. Tempo atau tingkat kecepatan suatu lagu yang dibuat harus sesuai dengan tema lirik. Dalam pembuatan lirik lagu tentu saja berkaitan dengan bahasa yang dibuat, hal ini tentu saja berkaitan dengan sastra. Kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu yang dibuat oleh penciptanya mungkin saja ditulis dengan makna yang abstrak atau kiasan yang hanya diketahui oleh sang penciptanya. Dalam penerimaan pesan serta maksud dari sebuah lirik lagu tidak semua orang yang mendengarkan dapat mengerti maksud dari lagu yang ia dengar. Maka dari itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pemaknaan sebuah lagu oleh pendengar agar bisa menyelaraskan atau menyamakan persepsi serta maksud dari suatu lagu sehingga dapat menghasilkan komunikasi yang efektif antara pencipta lagu dengan pendengar.

2.1.3. Kerangka Teoretis

Kerangka Teoretis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

2.1.3.1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Teori Konstruksi sosial yang dicetus oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi

pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.

Menurut Berger dalam bukunya yang berjudul Tafsir Sosial Atas Kenyataan menyatakan bahwa :

Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik. (Berger, 2011:1)

Konsep mengenai konstruksi pertama kali diperkenalkan oleh Peter L. Berger, seorang interpretative. Peter L. Berger bersama-sama dengan Thomas Luckmann mengatakan setiap realitas sosial dibentuk dan dikonstruksi oleh manusia. Mereka menyebutkan proses terciptanya konstruksi realitas sosial melalui adanya tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produksi manusia. Kemudian objektivasi membentuk interaksi sosial yang terjalin dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan serta mengalami proses internalisasi dimana individu mengidentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi tempat individu menjadi anggotanya.

Pemahaman mengenai konstruksi makna dapat dikaji melalui konsep dalam paradigma konstruktivis, yaitu konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksi oleh individu. Dalam hal ini, dunia nyata merupakan hasil konstruksi

kognitif individu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalamannya. Makna dari objek yang terdapat dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut.

Pada konteks penelitian ini, gagasan Berger dalam konstruksi realitas yang terdapat pada lirik lagu Bunga dan Tembok. Proses pertama kali terjadi adalah eksternalisasi, Fajar Merah (vokalis band merah bercerita) memiliki konsepsi dan kerangka pemikiran tersendiri mengenai apa yang terjadi saat ini. Ia memiliki pandangan bahwa menolak lupa atas peristiwa yang menimpa ayahnya Wiji Thukul, salah satu puisi sang ayah yang berjudul Bunga dan Tembok banyak meneriakan perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan dan kemudian digubah oleh sang anak kedalam sebuah lagu. Proses selanjutnya adalah internalisasi, dimana Merah Bercerita mengamati mengenai realitas sebenarnya dari fenomena tersebut. Dan dari tahapan ini terjadi suatu proses dalam pikiran fajar, yang kemudian menjadi suatu objektivasi yang termanifestasikan dalam bentuk wacana lirik lagu.

2.1.3.2. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah menganalisis bahasa yang digunakan, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Analisis wacana memperlihatkan bagaimana pesan-pesan diorganisasikan, digunakan, dan dipahami. Analisis wacana juga dapat melacak variasi cara yang digunakan oleh komunikator atau penyampai pesan dalam upaya mencapai tujuan atau maksud-maksud tertentu melalui pesan berisi wacana tertentu yang disampaikan.

Menurut Eriyanto dalam karyanya *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* menyatakan bahwa : “Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.” (Eriyanto, 2001:5). Analisis wacana yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian adalah sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari seseorang yang menyatakan pernyataan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah lirik lagu “Bunga dan Tembok” karya Band Merah Bercerita. Sebuah lirik lagu didalamnya pasti terdapat sejumlah tanda atau suatu yang bermakna. Untuk menemukan makna dibalik setiap tanda dalam lirik lagu maka peneliti menggunakan metode analisis wacana. Wacana merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna. Pada dasarnya wacana adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks termasuk yang tersembunyi dibalik teks tersebut.

Menurut Eco dalam *Analisis Teks Media* karya Sobur mengatakan:

Wacana adalah suatu bahasa terlengkap dalam hierarki grametikal tertinggi dan merupakan satuan grametikal yang tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti lirik lagu, novel, cerpen atau prosa dan puisi, seri ensiklopedia dan lain-lain serta paragraph, kalimat, frase, dan kata yang membawa amanat lengkap. Jadi wacana adalah unit linguistik yang lebih besar dari kalimat atau klausa (Sobur, 2008:12)

Analisis wacana juga tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa. Bahasa tentu digunakan untuk menganalisis teks. Bahasa dalam analisis wacana selain pada teks juga pada konteks bahasa sebagai alat yang dipakai untuk

tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideologi. Menggunakan analisis wacana dapat memaknai suatu kejadian atau peristiwa melalui tanda-tanda yang ada seperti simbol atau bahasa. Tanda dan bahasa mampu menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi.

2.1.3.3. Analisis Wacana Norman Fairclough

Analisis Wacana Norman Fairclough menunjuk pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, bukan hanya pada aktivitas individu atau merefleksikan sesuatu. Analisis wacana Norman Fairclough didasarkan pada sebuah pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun sebuah model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan analisis tekstual dalam hal ini bahasa dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

Menurut Fairclough (Eriyanto) dalam bukunya Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media mengatakan bahwa:

Wacana, mempunyai tiga efek. Pertama, wacana memberikan andil dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi subjek. Kedua, wacana membantu mengkonstruksi relasi sosial diantara orang-orang. Ketiga, wacana memberikan kontribusi dalam mengkonstruksi sistem pengetahuan dan kepercayaan. (2001:286)

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga dari wacana tersebut adalah fungsi dari bahasa dan dimensi dari makna yang dihubungkan dengan identitas, relasional, dan fungsi ideasional dari bahasa. Ketiga fungsi tersebut dapat secara bersama-sama memberikan sumbangan dalam perubahan

masyarakat. Fairclough menggunakan wacana menunjuk pada penggunaan bahasa sebagai praktik sosial, karena, menurutnya bahwa bahasa merupakan bentuk dari tindakan pada dunia khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas dunia.

Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*. Dalam model Fairclough teks dianalisis secara linguistik yaitu dengan melihat kosa kata (yang melatarbelakangi lahirnya lirik), dan semantik (makna dari lirik) serta memasukan koherensi dan kohesivitas dengan menganalisis bagaimana antar kata dan kalimat tersebut disatukan sehingga membuat satu pengertian. Semua elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga masalah. Ketiga masalah tersebut yaitu pertama, ideasional yang merujuk pada representasi tertentu yang ingin ditampilkan dalam teks, yang umumnya membawa muatan ideologi tertentu. Kedua, adalah relasi, merujuk pada analisis bagaimana konstruksi hubungan serta seperti apakah teks disampaikan secara informal atau formal, terbuka atau tertutup. Ketiga, adalah identitas, merujuk pada bagaimana sebuah identitas setiap personal dalam teks tersebut ditampilkan.

Discourse practice merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi (proses pembuatan lirik) dan interpretasi teks (hal-hal yang dilakukan oleh pembuat lirik). Dalam hal ini, wacana dilihat sebagai sesuatu yang dihasilkan dan juga dianalisis maksud-maksud yang disamarkan didalam teks dalam proses pembuatan teks tersebut.

Sociocultural practice merupakan dimensi ketiga setelah teks dan *discourse practice*. *Sociocultural practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks situasi yang lebih luas yaitu hubungan antara teks wacana dengan masyarakat atau budaya tertentu. *Sociocultural practice* berhubungan dengan praktik sosiokultural atau proses pemaknaan suatu budaya oleh masyarakat serta eksplanasi atau apa saja teks yang bersangkutan dengan realitas masyarakat.

Menurut analisis wacana Norman Fairclough dapat disimpulkan bahwa dalam analisis wacana, peneliti harus melihat teks sebagai hal yang memiliki konteks berdasarkan proses produksi, interpretasi, praktik sosiokultural serta eksplanasi atau yang berkaitannya dengan masyarakat. Dengan demikian, untuk memahami realitas dibalik teks yang diteliti kita memerlukan penelusuran dalam produksi teks serta hal-hal yang melatarbelakangi atau mempengaruhi pembuatan teks.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1.

